



Peran Keluarga Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kauman RT 16 RW 08 Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Ardiana Priharwanti, Riska Amalia*

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan, Jalan Sriwijaya No.3, 51119, Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia.

*Email: riskaamelia1pkl@gmail.com

Abstract. Pekalongan district was ranked 4th in Central Java as district with nutritional problems that have not been handled optimally. The result of weighing 10.316 children under five carried out in 2020 showed that 1.631 children under five were indicated stunting. Intervention activities in reducing stunting problem are carried out by team through 2 methods (offline and online) within a month from November 23 until December 23, 2021 in Kauman village. The offline method is carried out by "door to door" to avoid crowds and Focus Group Discussion (FGD) while still adhering to health protocols. Online activities are carried out through WhatsApp groups, Google Meet, and Youtube. Intervention activities has been done by 5 activities: 1) 3P+S: Placing Clean & Healthy Lifestyle and Stunting Posters, 2) 'EDULINTING' Stunting Mobile Education, 3) Movement for Parents to Understand Nutrition, Stunting Free Children, 4) CEMANGGI (Healthy and Nutritious Snack): Pumpkin Flavored Milk Pudding, and 5) FGD: DWM 'Discuss With Mom' with PARENTING theme. As a result of this activity, there has been a change in the behavior of the local community to become healthier in terms of eating patterns and increasing a clean and healthy lifestyle.

Keywords: Stunting, Pandemic, Public Health

Abstrak. Kabupaten Pekalongan menduduki peringkat 4 se-Jawa Tengah sebagai kabupaten dengan permasalahan gizi yang belum tertangani secara optimal. Hasil penimbangan pada 10.316 balita pada 2020, tercatat 1.631 balita terindikasi stunting. Intervensi kegiatan dalam menurunkan permasalahan stunting dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat melalui 2 metode yaitu luring dan daring dalam kurun waktu satu bulan yaitu pada 23 November sampai dengan 23 Desember 2021 di Desa Kauman RT 16 RW 08. Metode luring dilakukan secara *door to door* untuk menghindari kerumunan serta *Focus Group Discussion* (FGD) dengan penerapan protokol kesehatan. Kegiatan online dilakukan melalui grup *WhatsApp*, *Google Meet*, dan *Youtube*. Intervensi yang dilakukan terdiri dari 5 kegiatan: 1) 3P+S: Penempelan Poster PHBS dan Stunting, 2) Edukasi Keliling Stunting 'EDULINTING', 3) Gerakan Orang Tua Paham Gizi Anak Bebas Stunting, 4) CEMANGGI (Cemilan Sehat dan Bergizi): Puding Labu Kuning Fla Susu, dan 5) FGD: DWM 'Discuss With Mom' tentang PARENTING. Hasil dari kegiatan tersebut adalah terciptanya

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

©2022 The Authors. ABDIMAYUDA: Indonesian Journal of Community Empowerment for Health published by Faculty of Public Health, University of Jember in collaboration with PERSAKMI

perubahan perilaku masyarakat setempat menjadi lebih sehat dari segi pola makan dan meningkatnya pola hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Stunting, Pandemi, Kesehatan Masyarakat

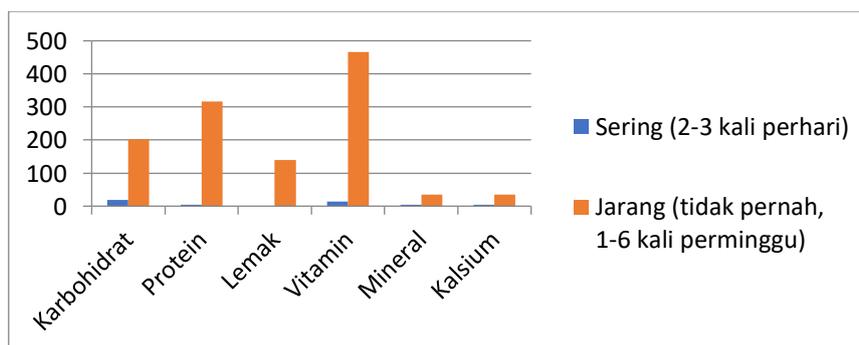
PENDAHULUAN

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah status gizi anak balita. Masa anak balita merupakan kelompok yang rentan mengalami kurang gizi salah satunya adalah stunting. Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang yang kurang dari normal berdasarkan usia dan jenis kelamin. Tinggi badan merupakan salah satu jenis pemeriksaan antropometri dan menunjukkan status gizi seseorang. Adanya stunting menunjukkan status gizi yang kurang (malnutrisi) dalam jangka waktu yang lama (kronis). Diagonis stunting ditegakkan dengan membandingkan nilai z skor tinggi badan per umur yang diperoleh dari grafik pertumbuhan yang sudah digunakan secara global. (1)

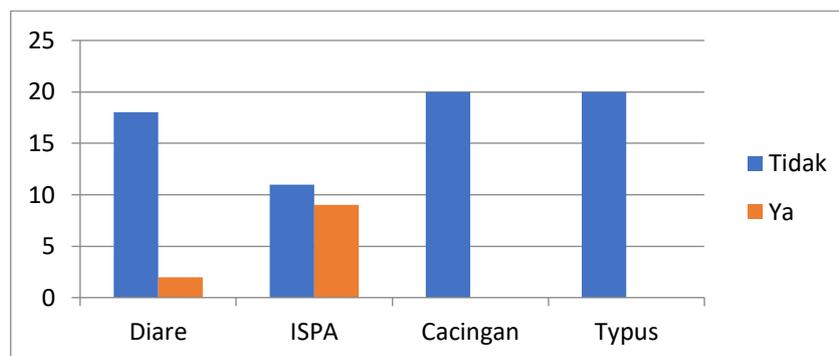
Hasil Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Persentase balita stunting tercapai 11,6% dari target 24,1% pada tahun 2020. (2) Adanya pandemi COVID-19 sejak awal tahun 2020 untuk langkah penurunan kasus stunting menjadi faktor penghambat pencapaian target hingga saat ini serta kebijakan PSBB dan sebagainya yang menyebabkan terjadinya perubahan dan penyesuaian pada sistem pelayanan kesehatan termasuk akses ke pelayanan kesehatan. Supaya angka stunting turun, perlu modifikasi strategi kebijakan yang dapat diimplementasikan di tingkat daerah.

Kabupaten Pekalongan menduduki peringkat 4 Kabupaten se-Jawa Tengah dengan permasalahan gizi yang belum tertangani secara optimal, masih banyak balita yang mengalami berat badan dibawah standar, sehingga berpotensi mengalami masalah status gizi. Tercatat pada tahun 2020 dari balita yang ditimbang sebanyak 10.316 anak, sebanyak 1.631 balita atau sebesar 15,81 persen adalah balita stunting. Tahun 2018 jumlah balita dengan gizi kurang mencapai 475 balita, gizi buruk 48 balita dan stunting 91 balita. Sedangkan bayi baru lahir dengan kategori BBLR mencapai 746 balita. (3) Sedangkan untuk prevalensi Stunting mencapai 28,30% pada usia balita dibawah dua tahun.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibuatlah sebuah upaya intervensi guna menurunkan prevalensi stunting khususnya di Kabupaten Pekalongan yang mana intervensi tersebut dilakukan di tingkat tatanan paling kecil yaitu keluarga melalui pendekatan pemecahan masalah hingga intervensi masalah dimana penekanan utamanya pada faktor kemandirian masyarakat dalam rangka memecahkan masalah kesehatannya sendiri dan mencari solusinya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang disajikan pada gambar 1 dan 2, diketahui terdapat berbagai permasalahan yang ditemui diantaranya pola asuh yang mana intake asupan gizi balita bisa dibilang kurang karena hanya beberapa makanan saja yang dikonsumsi perharinya. Hal itu dikarenakan pola asuh ibu yang kurang memperhatikan gizi anak serta pengaruh dari mitos-mitos terkait. Selain itu permasalahan juga timbul dari sisi penyakit infeksi dan sanitasi. Keduanya berhubungan karena daerah sekitar rumah yang terbilang masih kurang baik sehingga berpengaruh pada kualitas air.



Gambar 1. Hasil Kuesioner Terkait FFQ atau Asupan Pada Anak



Gambar 2. Hasil Kuesioner Terkait Penyakit yang Pernah Diderita Anak

Berdasarkan hasil dari data studi pendahuluan tersebut, akan dilakukan kegiatan intervensi lanjutan di tempat yang sama yang diharapkan dengan adanya program intervensi yang dijalankan mampu memberikan edukasi serta upaya pencegahan kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya stunting. Desa yang dipilih menjadi sasaran kegiatan ini adalah Desa Kauman. Desa Kauman adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Luas wilayah Desa Kauman kurang lebih sekitar 0,65 km². Status desa tergolong desa berkembang dan semua penduduknya beragama Islam. RT 16 sendiri merupakan RT terakhir di Desa Kauman yang berbatasan langsung dengan Desa Kemplong di sebelah timur dan Desa Rowoyoso di sebelah barat. Sesuai pendataan terakhir di peroleh bahwa Desa kauman terdiri dari 16 RT dan 8 RW serta 2 dukuh dengan jumlah penduduk sebanyak 3918 jiwa yang terdiri dari 1998 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 1927 penduduk berjenis kelamin perempuan. Jumlah per Kepala Keluarga sebanyak 1.116 KK. Untuk RT 16 sendiri terdiri dari 100 KK. Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi serta upaya pencegahan kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya stunting di Desa Kauman RT 16 RW 08 Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada strategi global WHO yaitu advokasi dengan melakukan pendekatan serta dukungan dengan pihak Bappeda kabupaten Pekalongan, kemudian dilanjut dengan dukungan sosial yang didapatkan dari para tokoh masyarakat terdiri dari RT, RW, Kader dan sebagainya. Kemudian yang terakhir adalah pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Intervensi kegiatan dilakukan di Desa Kauman RT 16 RW 08 Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan dalam kurun waktu satu bulan yakni dari tanggal 23 November 2021 sampai dengan 23 Desember 2021 melalui 2 metode yaitu luring dan daring. Adapun intervensi yang dilakukan disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Intervensi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Nama Program Intervensi	Kegiatan	Metode
1.	3P+S Penempelan Poster PHBS dan STUNTING	Penempelan poster PHBS dan Stunting di wilayah Desa Kauman RT 16 RW 08 meliputi titik strategis, papan pengumuman RT, serta rumah-rumah warga.	Luring pada 26 November 2021
2.	Edukasi Keliling Stunting 'EDULINTING'	Melakukan edukasi keliling dengan mengunjungi 20 rumah responden (<i>door to door</i>) kemudian membagikan selebaran materi tentang stunting dan menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dipahami.	Luring pada 27 November – 4 Desember 2021

No.	Nama Program Intervensi	Kegiatan	Metode
3.	Gerakan Orang Tua Paham Gizi, Anak Bebas Stunting	Penyuluhan online lewat grup chat <i>WhatsApp</i> tentang Pentingnya Peranan Orang Tua Bagi Anak Terkait Asupan Zat Gizi Untuk Mencegah Stunting di Masa Pandemi dimana dalam grup chat tersebut terdapat tim pelaksana kegiatan.	Online pada 23 November - 23 Desember 2021
		Penyuluhan online lanjutan lewat <i>Google Meet</i> tentang Pentingnya Peranan Orang Tua Bagi Anak Terkait Asupan Zat Gizi Untuk Mencegah Stunting di Masa Pandemi dimana dalam meeting itu sendiri terdapat tim pelaksana kegiatan.	Online pada 23 November - 23 Desember 2021
4.	CEMANGGI (Cemilan Sehat dan Bergizi) : Puding Labu Kuning Fla Susu	Pembuatan CEMANGGI, proses pembuatan puding labu kuning fla susu ini didokumentasikan dan diupload di <i>Youtube</i> serta dibagikan kepada ibu-ibu RT 16 via grup chat	Online pada 2 Desember 2021
		Pembagian CEMANGGI, hasil olahan puding labu kuning fla susu ini dibagikan kepada balita anak serta anak-anak lain di wilayah RT 16 RW 08 Desa Kauman	Luring pada 3 Desember 2021
5.	<i>Focus Group Discussion</i> ; DWM 'Discuss With Mom' tentang PARENTING	DWM dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Strategi pelaksanaan program intervensi ini adalah dengan mengumpulkan sebanyak 10 ibu-ibu warga RT 16 yang mempunyai bayi atau pun balita. Kemudian dalam pertemuan tersebut dibagi menjadi 3 sesi yaitu pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. DWM tersebut membahas tentang PARENTING dan dilaksanakan secara offline di rumah tim pelaksana.	Luring 3 Desember 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intervensi yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 5 kegiatan sebagai berikut:

3P+S : Penempelan Poster PHBS dan Stunting

Intervensi program "3P+S : Penempelan Poster PHBS dan STUNTING" yang dilakukan di wilayah RT 16 RW 08 Desa Kauman yang dilakukan pada tanggal 26 November 2021, telah berjalan dengan baik (Gambar 3). Poster dinilai sebagai salah satu media promosi kesehatan yang secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. (4) Penempelan tersebut dilakukan dengan cara berkeliling di Desa Kauman RT 16 RW 08 dan poster ditempel di area strategis seperti pinggir jalan, tembok pembatas jalan, beberapa di tembok rumah warga (atas izin), bahkan di tiang listrik seperti yang disajikan dalam gambar 3. Hal ini dilakukan mengingat hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa poster akan lebih efektif jika ditempatkan di tempat orang sering berkumpul atau berlalu lalang. Poster juga diletakkan di ketinggian yang mudah dijangkau oleh indra penglihatan sehingga dapat menarik perhatian orang. (5)

Intervensi tersebut diawali dengan kegiatan menelaah materi yang merupakan hasil dari prioritas masalah yang telah dilakukan pada studi pendahuluan, yang mana masalah yang menjadi urutan kedua dan ketiga adalah penyakit infeksi dan sanitasi. Maka berdasarkan hasil tersebut, tim pelaksana mulai menggali materi terkait PHBS atau Pola Hidup Bersih dan Sehat dengan harapan bahwa melalui program 3P+S: Penempelan Poster PHBS dan STUNTING

masyarakat RT 16 lebih *aware* serta melakukan pecegahan lebih dalam lagi agar masalah tersebut dapat segera teratasi.



Gambar 3. Intervensi Kegiatan 3P+S “Penempelan Poster PHBS dan Stunting” Di Desa Kauman RT 16 RW 08 Kecamatan Wiradesa

Pembuatan poster dalam kegiatan ini telah mempertimbangkan enam prinsip desain yang meliputi: font, warna, judul, ukuran dan ruang kosong, grafik, serta ukuran poster. (6) Tim pelaksana telah memilih font yang sederhana dan mudah dibaca, warna yang cerah dan menarik, judul yang lugas, dan ukuran yang memungkinkan khalayak sasaran dapat membaca judul poster dari jarak 4 meter. Respon masyarakat terhadap kegiatan tersebut sangat beragam mulai dari antusias dan penasaran bahkan ada yang sampai bertanya terkait materi pada poster tersebut. Meskipun ada beberapa masyarakat yang masih abai dan hanya membacanya sekilas namun secara keseluruhan target pencapaian program ini sudah baik. Untuk kedepannya perluasan poster perlu diperbanyak lagi supaya masyarakat tidak perlu berjalan jauh dari rumah untuk melihat poster tersebut.

Edukasi Keliling Stunting ‘EDULINTING’

Strategi program intervensi ini adalah dengan melakukan edukasi keliling dengan mengunjungi 20 rumah responden (*door to door*) kemudian membagikan selebaran materi tentang stunting dan menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dipahami. Strategi *door to door* dipilih karena selain agar masyarakat lebih mudah memahami secara pribadi, edukasi secara langsung tersebut bermanfaat dalam menciptakan hubungan kekeluargaan antara tim pelaksana dengan masyarakat. Fokus dari EDULINTING ini adalah untuk memberi pemahaman lebih dalam lagi kepada orang tua terutama ibu sang anak mengenai stunting serta pencegahannya yang dititik beratkan pada kondisi intake pada saat sebelum kehamilan, masa pertumbuhan janin, kelahiran, sampai dengan saat tumbuh kembang bayi dan balita.

Dari 20 sasaran utama, terdapat 18 masyarakat yang sudah dilakukan EDULINTING di rumah masing-masing dan bersedia meluangkan waktunya selama kurang lebih 15 menit. Edukasi tentang stunting tersebut berjalan lancar. Evaluasi dari kegiatan intervensi tersebut adalah lebih ditekankan lagi untuk penjelasan mengenai bab pola asuh karena sepertinya masyarakat sudah memiliki kebiasaan tentang pola asuh yang mereka lakukan. Selain itu, tim pelaksana diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan dan menyesuaikan keadaan masyarakat karena dari 18 peserta tersebut, beberapa masih kurang fokus memperhatikan dikarenakan terkendala oleh anak mereka sehingga proses edukasi pun berjalan lebih lama. Saran perbaikan yang dapat diusulkan adalah dengan memecah kelompok diskusi menjadi kelompok-kelompok kecil. Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa diskusi lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok kecil dengan jumlah peserta ideal antara 3-4 orang. (7) Efektivitas diskusi kelompok kecil dapat lebih ditingkatkan dengan adanya media misalnya dalam bentuk gambar. (8) Media gambar yang dimaksud dapat diwujudkan dalam bentuk leaflet. Leaflet

merupakan salah satu bentuk media yang dapat digunakan dalam promosi kesehatan yang berbentuk selebaran yang dapat dilipat. Informasi dalam leaflet dapat disajikan dalam bentuk kombinasi gambar dan kalimat. (9) Selain itu jika dibandingkan poster, leaflet dapat memuat lebih banyak informasi.

Gerakan Orang Tua Pahami Gizi, Anak Bebas Stunting

Intervensi program “Gerakan Orang Tua Pahami Gizi, Anak Bebas Stunting” merupakan intervensi online yang diselenggarakan via WhatsApp group dan Google Meet. Intervensi ini sudah terlaksana dengan lancar dan sesuai prosedur perencanaan. Program dari intervensi ini dibagi menjadi 2 cabang kegiatan yang berbasis online, yaitu yang pertama adalah penyuluhan *online* via grup chat *WhatsApp* dan yang kedua adalah penyuluhan *online* via *Google Meet*. Penelitian menggunakan media online atau daring ini dipandang cukup efektif mengingat terdapat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui media *online* (*Whatsapp*) kepada khalayak sasaran dapat lebih cepat diterima mengingat aplikasi ini lebih dominan digunakan oleh masyarakat dibandingkan dengan aplikasi lainnya. (10) Cara ini juga dipandang lebih aman di masa pandemi Covid-19 mengingat informan dan khalayak sasaran tidak perlu bertatap muka secara langsung.

Materi yang disajikan ditampilkan dalam bentuk *screenshot power point* agar para peserta penyuluhan dapat menyimak dengan mudah. Materi diawali dengan gambaran umum tentang stunting mulai dari pengertian, dampak, serta prevalensi stunting di Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan jenis-jenis makanan bergizi yang baik untuk balita. Dan yang terakhir adalah hal-hal yang harus diperhatikan orang tua untuk pemenuhan gizi anak selama pandemi. Secara keseluruhan meskipun beberapa capaian dari tim pelaksana belum terpenuhi namun dari 15 peserta tersebut masih bisa untuk menerima materi dengan sangat baik.

Output atau hasil dari kegiatan penyuluhan *online* tersebut yaitu meningkatnya pemahaman serta edukasi tentang Pentingnya Peranan Orang Tua Bagi Anak Terkait Asupan Zat Gizi Untuk Mencegah Stunting di Masa Pandemi. Melalui program tersebut masyarakat yang berkesempatan mengikuti penyuluhan mendapat edukasi baru serta pemahaman materi yang lebih dalam. Sangat disayangkan ada masyarakat yang belum berkesempatan mengikuti penyuluhan online tersebut. Untuk evaluasi program ini sendiri adalah lebih meningkatkan lagi pembelajaran tentang teknologi kepada masyarakat agar tersampainya pengetahuan tentang asupan gizi sehingga edukasi yang diberikan dapat tersebar secara merata.

CEMANGGI (Cemilan Sehat dan Bergizi) : Puding Labu Kuning Fla Susu

Intervensi program “CEMANGGI (Cemilan Sehat dan Bergizi): Puding Labu Kuning Fla Susu” yang telah dilaksanakan pada tanggal 3 Desember lalu berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang telah direncanakan. Pembuatan PMT dengan bahan dasar labu kuning dipilih karena labu kuning sendiri masih jarang pemanfaatannya oleh masyarakat RT 16. Selain itu, berdasarkan hasil analisis prioritas masalah yang mana pola asuh menduduki peringkat pertama dalam permasalahan yang menjadi penyebab stunting di RT 16 Desa Kauman. Pola asuh tersebut meliputi intake yang diberikan kepada sang anak yang dalam hal ini masyarakat RT 16 masih kurang. Oleh karena itu dibuat sebuah program inovasi camilan sehat dan bergizi sebagai tambahan makanan untuk balita dan anak-anak di RT 16 Desa Kauman. Pembuatan puding tersebut dimulai pukul 9 pagi. Proses pembuatan puding tersebut sangat mudah dan praktis. Dikutip dari web [Cookpad.com](https://cookpad.com/id/resep/10930262-puding-labu-saus-vla) yang bisa diikuti secara praktis di rumah. (<https://cookpad.com/id/resep/10930262-puding-labu-saus-vla>)

Dari hasil olahan CEMANGGI tersebut kemudian pada sore harinya dibagikan kepada balita serta anak-anak di wilayah RT 16 Desa Kauman (Gambar 4). Pembagian CEMANGGI tersebut sukses dilakukan dan mendapat respon antusias dari para anak-anak. Diharapkan dengan adanya program ini dapat menjadi alternatif bagi para ibu untuk membuat camilan yang sehat dan bergizi untuk anaknya. Adapun evaluasi dari kegiatan ini adalah belum adanya keterlibatan langsung khalayak sasaran dalam proses pembuatan CEMANGGI. Hal ini apabila dilakukan, tentunya dapat meningkatkan efektivitas kegiatan, Menurut penelitian terdahulu, dinyatakan bahwa dengan adanya simulasi, dapat menambah pengetahuan dan kompetensi seseorang. (11)



Gambar 4. Intervensi Kegiatan CEMANGGI (Cemilan Sehat dan Bergizi): Puding Labu Kuning Fla Susu Di Desa Kauman RT 16 RW 08 Kecamatan Wiradesa

Focus Group Discussion: DWM 'Discuss With Mom' tentang PARENTING

Intervensi program terakhir yaitu "Focus Group Discussion; DWM 'Discuss With Mom' tentang PARENTING" telah terlaksana dengan baik pada tanggal 3 Desember lalu (Gambar 5). Strategi pelaksanaan program intervensi ini adalah dengan mengumpulkan sebanyak 10 ibu-ibu warga RT 16 yang mempunyai bayi atau pun balita. Sebelum itu mahasiswa memberikan pengumuman terkait program serta koordinasi kepada Ibu melalui grup *WhatsApp*. Kemudian dalam pertemuan tersebut dibagi menjadi 3 sesi yaitu pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. DWM tersebut membahas tentang PARENTING dan dilaksanakan secara offline di rumah tim pelaksana. Penyampaian materi menggunakan media *power point* sehingga semua peserta dapat memahami dengan baik. Program ini mendapat respon positif dari peserta DWM yang ditandai dengan keaktifan peserta untuk berdiskusi serta bertanya jawab kepada tim pelaksana. Program ini dilaksanakan setelah pembuatan CEMANGGI di rumah tim pelaksana dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Penyampaian materi menggunakan media *power point* sehingga semua peserta dapat memahami dengan baik.

Pada saat diskusi berlangsung semua peserta membagikan pengalaman cerita tentang parenting dan mengurus anak sesuai caranya masing-masing. Sayangnya dalam pola mengasuh anak, beberapa ibu masih belum menerapkan cara pola asuh yang baik dan benar. Ada dari mereka yang masih mempercayai mitos seputar kehamilan dan pada saat melahirkan. Hal itu menjadi bahan diskusi menarik dalam kegiatan DWM ini. Pola asuh yang mereka lakukan masih menggunakan cara lama, ada beberapa ibu yang masih mempercayai mitos tentang makanan. Namun ada juga peserta yang sudah menerapkan pola asuh dengan benar. Berdasarkan hasil FGD tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu dengan rentang usia muda (>30 tahun) mempunyai pandangan lebih luas tentang pola asuh sedangkan ibu dengan rentang usia tua (<30) belum menerapkan pola asuh dengan baik dan benar. Mitos seputar kehamilan dan kelahiran memang lazim ditemukan di berbagai suku di Indonesia. Sampai saat ini berbagai penelitian juga menemukan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap mitos tentang kehamilan dan kelahiran yang bertentangan dengan kesehatan juga masih cukup tinggi. (12) Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama berbagai pihak utamanya tenaga kesehatan untuk sedapatnya mencegah perilaku dan kebiasaan yang bertentangan dengan kesehatan tersebut. Diperlukan pula dukungan kebiasaan atau contoh-contoh perilaku yang tidak bertentangan dengan kesehatan. (13)



Gambar 5. Intervensi Kegiatan *Focus Group Discussion*: DWM 'Discuss With Mom' tentang PARENTING Di Desa Kauman RT 16 RW 08 Kecamatan Wiradesa

Selain itu dalam DWM juga dikenalkan tentang hasil olahan CEMANGGI. Para peserta DWM terlihat penasaran dengan hasil olahan tersebut. Tim pelaksana lalu menjelaskan apa itu CEMANGGI dan menyediakan olahan tersebut untuk dicicip terlebih dahulu. Berdasarkan wawancara di akhir kegiatan, masyarakat sasaran mengatakan bahwa olahan puding ini akan disukai anak-anak mengingat rasanya yang enak dan juga bergizi tinggi. Pelaksanaan seluruh intervensi yang telah dilakukan oleh tim dalam kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pemerintah serta stakeholder dalam upaya menurunkan angka stunting di Indonesia terutama di wilayah Kota Pekalongan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah RT 16 RW 08 Desa Kauman, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Seluruh program intervensi yang telah direncanakan dan mendapat dukungan dari pihak desa dan ketua RT telah terlaksana dengan baik dengan indikator pencapaian masing-masing. Program intervensi itu antara lain 3P+S: Penempelan Poster PHBS dan STUNTING, EDULINTING, Gerakan Orang Tua Pahami Gizi Anak Bebas Stunting, Cemilan Sehat dan Bergizi 'CEMANGGI': Puding Labu Kuning Fla Susu, dan *Focus Group Discussion* (FGD); DWM 'Discuss With Mom' tentang PARENTING; (2) Seluruh program intervensi yang dilakukan berhasil mencapai target pencapaian awal serta tujuan dari kegiatan tersebut. Seperti program *Focus Group Discussion* (FGD); DWM 'Discuss With Mom' tentang PARENTING yang memberikan hasil yaitu membuka pola pikir peserta FGD tentang pola asuh untuk diterapkan pada anak serta program Cemilan Sehat dan Bergizi 'CEMANGGI': Puding Labu Kuning Fla Susu yang memberikan inovasi baru bagi para ibu dalam mengolah labu kuning menjadi camilan yang bergizi pada anak; dan (3) Salah satu program intervensi yaitu 'Gerakan Orang Tua Pahami Gizi, Anak Bebas Stunting' belum mencapai target pencapaian yang dituju dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat tentang teknologi. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah RT 16 RW 08 Desa Kauman, dapat disarankan 2 hal berikut: (1) Perlu adanya kerjasama yang lebih baik antara tim pelaksana kegiatan, masyarakat sasaran, serta *stakeholder* setempat dalam mempertahankan upaya penurunan stunting; (2) Setelah selesainya kegiatan ini masyarakat diharapkan tetap menerapkan pola hidup bersih dan sehat dan senantiasa mengupayakan yang terbaik terhadap asupan gizi anak untuk meningkatkan derajat kesehatan minimal dalam tatanan keluarga di rumah.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

1. Candra A. Pencegahan dan Penanggulangan Stunting [Internet]. Epidemiologi Stunting.

2020. 1-53 p. Available from: https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrwxw_53QajhPmUA3w_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1638052344/RO=10/RU=http%3A%2F%2Feprints.undip.ac.id%2F80670%2F1%2FBuku_EPIDEMIOLOGI_STUNTING_KOMPLIT.pdf/RK=2/RS=BFSY8aq0Lx1bha7MtII8PgWQwYU-
2. Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Menteri Kesehatan RI [Internet]. 2019;1(1):1. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
 3. Dinkes Pekalongan. Profil Kesehatan Kota Pekalongan Tahun 2019. Pemerintah Kota Pekalongan Dinas Kesehatan [Internet]. 2019;1-226. Available from: https://dinkes.pekalongankota.go.id//upload/file/file_20210629020936.pdf
 4. David Laksamana Caesar DLC. Efektifitas Media Poster Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sanitasi Dasar Di Sdn 01 Wonosoco Undaan Kudus. J-KESMAS J Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2020;6(1):83. Available from: file:///C:/Users/HP/Downloads/655-1269-1-SM.pdf
 5. Sumartono, Astuti H. Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. Komunikasi [Internet]. 2019;15(1):8-14. Available from: <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/2.-Penggunaan-Poster-Sebagai-Media-Komunikasi-Kesehatan.pdf>
 6. Utoyo AW. Analisis Komunikasi Visual Pada Poster Sebagai Media Komunikasi Mendorong Jarak Sosial Di Jakarta Saat Pandemi Covid 19. LUGAS J Komun [Internet]. 2020;4(1):35-42. Available from: <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/lugas/article/download/939/510>
 7. Multri Dewi SG, Gunawan H. Pengaruh Metode Pembelajaran Kelompok Kecil Menggunakan Media Flash Card Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Muhammadiyah 2 Palembang. J Neraca J Pendidik dan Ilmu Ekon Akunt. 2019;3(2):202-14.
 8. Kurniawan N. 濟無No Title No Title No Title. Angew Chemie Int Ed 6(11), 951-952. 2019;7(1):5-24.
 9. Sumiati S, Marsofely R. Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Baru. J Media Kesehatan. 2018;10(1):052-7.
 10. Trisnani -. Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyalpaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. J Komunika J Komunikasi, Media dan Inform. 2017;6(3).
 11. Arsad. EFEKTIVITAS SIMULASI TERHADAP PENGUATAN KOMPETENSI GURU DALAM KOMUNIKASI PEMBELAJARAN. Syntax Transform [Internet]. 2020;1(6):241. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/330022-efektivitas-simulasi-terhadap-penguatan-32540007.pdf>
 12. Muthoharoh H. Persepsi Ibu Hamil Tentang Budaya Dan Mitos Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padangan Kabupaten Bojonegoro. J MIDPRO [Internet]. 2015;7(2):55. Available from: [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf)
 13. Rofi'i M. Kepercayaan wanita jawa tentang perilaku atau kebiasaan yang dianjurkan dan dilarang selama masa kehamilan. Pros Konf Nas Ppni Jawa Tengah [Internet]. 2013;116-20. Available from: perawat komunitas, kehamilan, pasca persalinan, makanan pantangan, minuman pantangan